



Pendahuluan

Dikarenakan pandemi yang merubah lifestyle masyarakat yang semua kebutuhannya dengan mudah terpenuhi dengan belanja online. Oleh karenanya hampir semua keperluan sandang dan pangan dapat dengan mudah dikirim ke rumah. Sehingga pusat perbelanjaan di berbagai daerah mengalami suatu perubahan. Yaitu fungsi utama yang tersisa pada mall sehingga dibutuhkan mall yang lebih menjadi pusat rekreasi. Kemudian pada Java Mall saat ini terdapat berbagai permasalahan. Bangunan mall yang cenderung mementingkan fungsi didalamnya tanpa memberikan feedback ke lingkungannya. Sehingga diperlukannya suatu konsep bangunan yang dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar, yang dapat menjadi pusat kegiatan masyarakat sekitar baik dari golongan menengah ke bawah atau menengah keatas. Sehingga dipilihlah mall dengan konsep citywalk pusat perbelanjaan berupa open mall yang memiliki bentuk pedestrian mall sebagai pusat perbelanjaan yang retail-retail dan fasilitas pendukungnya dihubungkan oleh pedestrian berupa koridor terbuka

Konsep Citywalk

Mall yang menerapkan konsep city walk adalah mall yang berbentuk area terbuka yang dihubungkan oleh pedestrian. Mall yang dimana retail dan ruang-ruang yang mendukungnya terhubung satu sama lain oleh pedestrian yang membentuk koridor terbuka. Memberikan pengalaman yang lebih dari sekedar berbelanja, dengan menghadirkan interaksi sosial, acara komunitas, pertunjukan seni, dan kegiatan lain yang memperkaya pengalaman belanja atau hanya sekedar rekreasi. Konsep mall ini masih terbilang baru di Kota Semarang fungsi utama yang tersisa pada mall sehingga dibutuhkan mall yang lebih menjadi pusat rekreasi. Konsep citywalk memiliki tiga elemen, yaitu open space, pedestrian dan retail

Zonasi

Zoning pada mall ini didasarkan pada pengunjung mall ini. Kebanyakan Mall-mall lain kota Semarang terletak di pusat kota atau di kawasan elit, sehingga memiliki target pengunjung kalangan menengah ke atas. Java Mall merupakan salah satu mall tertua dengan cakupan pengunjung terluas. Meski Java mall juga terletak di pusat kota, tetapi memiliki cakupan pengunjung dari kecamatan Banyumanik, Pedurungan, Tembalang dan Candisari yang mayoritas kalangan menengah kebawah. Sehingga Java Mall ini memiliki target pengunjung dari segala kalangan. Berdasarkan pengunjungnya maka didapatkan dua zonasi. Yaitu zona inclusive dan exclusive. Zona Inclusive yang memiliki masa bangunan yang organik, dengan fasilitas yang low-tech serta harga tenant dan barang yang low-cost. Zona Exclusive yang memiliki masa bangunan yang geometric, dengan fasilitas yang hi-tech yang lebih lengkap serta harga tenant dan barang yang hi-cost.

